

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian mengenai Pengaruh E-Filling dan E-Billing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kepuasan Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening. Penelitian dilakukan bulan April-Juli di Universitas Negeri Jakarta dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Formulir untuk Dosen dan Karyawan yang menggunakan sistem *e-filling* dan *e-billing*.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang di dapat dari wajib pajak khususnya Dosen dan Karyawan lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan sistem *e-filling* dan *e-billing*. Pendekatan kuantitatif artinya, pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (Aditya, 2018).

Metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh hubungan antar variabel dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang diawali dengan pengujian asumsi klasik. Pengolahan data kuantitatif tersebut menggunakan *software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26 didasari oleh teori yang sudah

dipelajari untuk menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil yang sudah didapatkan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang memiliki kualitas atau kriteria yang akan dipilih oleh peneliti untuk penelitian dan akan ada kesimpulan dari hasil tersebut, (Sugiyono, 2017, p. 61). Populasi pada penelitian yang akan dilakukan yaitu Dosen dan Karyawan lingkungan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta. Dari populasi yang telah ditentukan peneliti menggunakan sampel untuk melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017, p. 63) sampel merupakan bagian dari jumlah suatu populasi. Berdasarkan teori Roscoe (1975) dalam Indrawan & Yaniawati (2017, p. 101) memberikan beberapa panduan, sebagai berikut:

1. Pada umumnya jumlah sampel yang digunakan pada kebanyakan penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel.
2. Apabila sampel dibagi menjadi sub sampel maka minimal responden yaitu 30 untuk setiap kategori.
3. Pada penelitian multivariate ukuran sampel harus lebih dari 10x dari jumlah variabel penelitian..
4. Untuk ukuran sampel 10 sampai 20 biasanya digunakan untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang lebih ketat.

Pada penelitian ini mengacu pada teori Roscoe pada point 1 dan 3 yang mana untuk ukuran sampel 30-500 data dan untuk setiap sampel minimal 10x dari variabel penelitian. Pada penelitian ini variabel penelitian berjumlah 4, jadi untuk jumlah responden $10 \times 4 = 40$ minimal responden yang dipakai. Peneliti dalam penelitian ini menentukan 60 responden untuk penelitian karena sudah memenuhi kriteria minimal pengambilan sampel.

Penelitian yang dilakukan menggunakan sampel wajib pajak orang pribadi yang mengetahui informasi tentang sistem *e-filling* dan *e-billing* pajak. Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampel dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan untuk penelitian, (Widodo, 2017, p. 70).

Kriteria sampel yang ditentukan oleh penulis yaitu:

1. Wajib pajak khususnya Dosen dan Karyawan lingkungan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.
2. Mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
3. Mengetahui informasi tentang *e-filling* dan *e-billing* keperluan pajak.

D. Penyusunan Instrumen

Variabel penelitian dapat dikatakan sebagai bentuk yang akan dipilih oleh peneliti untuk didalami agar mendapatkan informasi tentang hal tersebut kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Skala likert digunakan dalam pengukuran pertanyaan yang dibuat dari indikator, satu sampai dengan lima jawaban yang didapatkan akan diberi score pada

pertanyaan positif yaitu nilai (satu) sangat tidak setuju, (dua) tidak setuju, (tiga) netral, (empat) setuju, dan (lima) sangat setuju, sedangkan score pada pertanyaan negatif yaitu nilai (lima) sangat tidak setuju, (empat) tidak setuju, (tiga) netral, (dua) setuju dan (satu) sangat setuju. Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif, variabel dalam penelitian dibedakan menjadi beberapa jenis dengan dilihat dari hubungan fungsi, sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependent variable adalah variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada penelitian ini *dependent variable* adalah kepatuhan wajib pajak.

a. Definisi Konseptual

Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pewajib pajak dalam hal perpajakan (Nurchamid & Sutjahyani, 2018).

b. Definisi Operasional

Pada variabel kepatuhan wajib pajak dapat diukur dengan indikator-indikator yang dikembangkan oleh Husnurrosyidah (2017) yaitu:

- 1) Kepatuhan untuk mendaftarkan diri
- 2) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT
- 3) Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terhutang
- 4) Kepatuhan dalam membayar tunggakan pajak

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent variable adalah variabel yang mempengaruhi *dependent variable*. Pada penelitian ini terdapat 2 *independent variable* yaitu:

a. *E-Filling*

1) Definisi Konseptual

E-Filling adalah sistem pelaporan pajak yang disiapkan oleh DJP atau jasa penyedia aplikasi secara online melalui *website* yang dapat digunakan *realtime*, (Harlim, 2019).

2) Definisi Operasional

Menurut Husnurrosyidah (2017) dan Renia et al., (2019) indikator-indikator yang digunakan untuk pengukuran e-filling, sebagai berikut:

- a) Kecepatan pelaporan SPT
- b) Hemat biaya dan ramah lingkungan
- c) Perhitungan cepat dan akurat
- d) Pengisian SPT yang mudah
- e) Tidak repot dan data diri yang perlu diisi lengkap

b. *E-Billing*

1) Definisi Konseptual

E-Billing adalah suatu proses pembayarn pajak yang menggunakan kode *billing* yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. (Putra & Padriyansyah, 2019).

2) Definisi Operasional

Indikator-indikator pengukuran e-billing menurut Yuesti et al., (2019) yaitu:

- a) Mudah dan menyederhanakan pengisian data
- b) Menghindari human eror
- c) Pemberian akses monitoring status pembayaran
- d) Memberi keluasaan wajib pajak untuk merekam data sendiri

3. Variabel Antara (*Intervening Variable*)

Intervening variable merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara *independent variable* dengan *dependent variable* menjadi hubungan yang tidak langsung. Pada penelitian yang akan dilakukan kepuasan wajib pajak menjadi variabel antaranya.

a. Definisi Konseptual

Kepuasan wajib pajak adalah dipenuhinya suatu tuntutan dan kebutuhan atas pelayanan oleh fiskus kepada wajib pajak yang sesuai harapan, (Satria, 2018).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur kepuasan wajib pajak dapat melalui indikator yang telah dikembangkan Ratnasari (2018) dan Pratama (2019) yaitu:

- 1) Efisiensi dan efektif
- 2) Tingkat Keandalan
- 3) Tingkat Kesulitan
- 4) Tingkat Kecepatan

Tabel III.1
Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Husnurrosyidah (2017)	1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri	1. Mendaftarkan atas kemauan sendiri	1, 2
		2. Kewajiban untuk mendaftarkan diri	3, 4
	2. Kepatuhan untuk menyampaikan kembali SPT	1. Mengetahui batas akhir penyampaian	5, 6
		2. Mengerti undang-undang	7, 8
		3. Peningkatan teknologi	9
3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terhutang	1. Perhitungan	10, 11	
	2. Pembayaran	12	
	4. Tunggakan pajak	1. Tidak memiliki tunggakan pajak	13, 14
		2. Melunasi tunggakan pajak	15
E-Filling (X1) Husnurrosyidah (2017) dan Renia et al., (2019)	1. Kecepatan pelaporan SPT	Proses waktu pelaporan sangat singkat tidak seperti dengan menggunakan metode manual	16, 17
	2. Hemat biaya dan ramah lingkungan	1. Hemat Biaya	18, 19
		2. Ramah Lingkungan ketika menggunakan sistem	20
	3. Perhitungan cepat dan akurat	1. Waktu penyelesaian perhitungan	21
		2. Hasil dari perhitungan	22
4. Kemudahan pengisian SPT	Pengisian SPT yang tidak membuat bingung wajib pajak	23, 24	
5. Tidak repot dan data dalam pengisian SPT lengkap	1. Tidak merepotkan	25	
	2. Data yang lengkap saat pengisian	26	
E-Billing (X2) Yuesti et al., (2019)	1. Mudah dan menyederhanakan pengisian data	1. Mudah data yang diisi saat awal proses	27
		2. Lebih sederhana pengisian data	28
	2. Menghindari <i>human eror</i>	Suatu sistem untuk meminimalisir terjadinya kesalahan	29

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
	3. Mudah dalam proses pembayaran	Wajib pajak tidak buat repot jika melakukan pembayaran dengan sistem ini	30, 31
	4. Pemberian akses monitoring status pembayaran	Hak untuk wajib pajak memantau status pembayaran	32, 33, 34
	5. Memberi keluasaan wajib pajak untuk merekam data sendiri	Hak wajib pajak untuk merekam data sendiri	35, 36
Kepuasan Wajib Pajak (Z) Ratnasari (2018) dan Pratama (2019)	1. Efisiensi dan efektif	1. Efisien 2. Efektif	37 38, 39
	2. Tingkat kehandalan	Dapat memiliki manfaat saat digunakan	40, 41, 42
	3. Tingkat kesulitan	Tingkat kesulitan dalam menggunakan suatu sistem	43, 44, 45
	4. Tingkat Kecepatan	Kecepatan hasil dari suatu sistem	46, 47, 48

Sumber: data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data yang dilakukan untuk penelitian peneliti menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan suatu cara dalam pengambilan data dengan mengajukan beberapa pernyataan sesuai dengan masalah yang akan diteliti yang akan diberikan kepada responden, (Widodo, 2017, p. 72). Untuk memudahkan pengisian kuesioner oleh responden dalam mengisi pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti membuat petunjuk pengisian kuesioner.

Teknik kuesioner menggunakan skala *likert* dengan menggunakan nilai. Untuk pertanyaan positif yaitu untuk pernyataan sangat tidak setuju sampai pernyataan sangat setuju secara berturut-turut mendapat score 1-5, sedangkan

score pada pertanyaan negatif yaitu untuk pernyataan sangat tidak setuju sampai pernyataan sangat setuju secara berturut-turut mendapat score 5-1.

Pengambilan data dimulai pada bulan Juni-Juli. Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan 30 responden dengan pengumpulan data pada minggu pertama sampai kedua di bulan Juni. Setelah pengujian validitas kemudian dilakukan penyebaran kuesioner kepada objek penelitian yaitu Dosen dan Karyawan lingkungan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta dengan jumlah sampel 60 orang yang akan dilakukan pada minggu ke tiga sampai minggu keempat di bulan Juni.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan beberapa teknik analisis data untuk mengolah data penelitian. Berikut penjabaran mengenai jenis-jenis teknik analisis data yang akan digunakan:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji yang dilakukan untuk melihat valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Apabila kuesioner tersebut dikatakan valid maka pertanyaan dalam kuesioner dapat menjelaskan apa yang diukur untuk kuesioner yang akan dilakukan. Pada hasil butir pernyataan kuesioner ini dikatakan valid apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji yang dilakukan untuk pengukuran suatu indikator kuesioner pada suatu variabel penelitian. Menurut Ghazali (2016, p. 48), apabila suatu jawaban pada kuesioner dari waktu ke waktu masih konsisten maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliabel. Pengujian *cronbach alpha* digunakan pada uji reliabilitas untuk mengukur tingkat reliabel dimana jika variabel mendapatkan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data yang telah didapatkan dengan menjelaskan secara deskriptif data yang ada tanpa harus mengambil kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2017, p. 29). Menurut Ghazali (2016, p. 150), uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat gambaran variabel penelitian dengan menghitung nilai maksimum dan minimum, nilai standar deviasi, nilai rata-rata pada data.

Pada analisis deskriptif penelitian ini peneliti akan dilakukan untuk menggambarkan analisis deskriptif dengan menggunakan deskripsi responden dan deskripsi variabel. Dalam menggambarkan deskripsi responden peneliti menggunakan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan spesifikasi pekerjaan, sedangkan pada deskripsi variabel peneliti menggambarkan dengan membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel dan dilengkapi dengan nilai *range*, jumlah data, maksimum dan minimum serta jumlah standar deviasi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016, p. 154), uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat data dalam penelitian apakah dua variabel dalam analisis regresi memiliki data yang berdistribusi normal atau data tidak berdistribusi normal. Dalam melihat data apakah normal atau tidak bisa dilakukan dengan melihat histogram atau melihat normal *probability plot*.

Selanjutnya uji normalitas dapat dilihat melalui angka dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai residual yang signifikansinya sebesar 0,05. Apabila nilai hasil dari uji tersebut two tailednya tidak melebihi nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika hasil uji tersebut melebihi nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan data pada penelitian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui diantara *dependent variable* tersebut apakah memiliki korelasi. Dalam uji ini untuk mendapatkan hasil yang baik maka seharusnya pada *dependent variable* tidak boleh memiliki korelasi, (Ghozali, 2016, p. 103). Untuk menyimpulkan apakah penelitian yang dilakukan ini memiliki korelasi atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan toleransi atau nilai VIF

(*Variance Inflation Factor*). Jika dilihat dari nilai tolerance maka nilai tersebut harus melebihi $> 0,10$. Dan bila dilihat dari nilai VIF maka nilai harus kurang dari 10. Maka ketika sudah dilihat dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada uji tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghazali (2016, p. 134), uji yang dilakukan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian pada nilai residual ke penglihatan yang lain. Untuk menyimpulkannya bisa dilihat dari nilai signifikansinya apabila melebihi 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila hasil pengolahan data mendapatkan nilai yang kurang dari signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2016) menyatakan bahwa uji ini digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih dari *independent variable* yang mempengaruhi *dependent variable*. *Independent variabel* memiliki sifat yang tetap sedangkan untuk *dependent variable* memiliki sifat random yaitu terdapat nilai probabilitas dalam variabel tersebut. Peneliti menggunakan uji ini karena dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan dua persamaan dalam regresi linier berganda yaitu pada persamaan satu dengan tiga *independent variable* terhadap satu *dependent variable*. Kemudian,

permasalahan dua dengan dua *independent variable* terhadap 1 *dependent variable*. Dari penjelasan diatas model regresi tersebut dinyatakan sebagai berikut:

Persamaan satu:

$$KPH_{it} = \alpha + \beta_1 EF_{it} + \beta_2 EB_{it} + \beta_3 KPS_{it} + \varepsilon$$

Persamaan dua:

$$KPS_{it} = \alpha + \beta_1 EF_{it} + \beta_2 EB_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

KPH_{it} = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

EF_{it} = *E-Filling*

EB_{it} = *E-Billing*

KPS_{it} = Kepuasan Wajib Pajak

ε = *error*

β = Koefisien Variabel

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh yang dihasilkan oleh satu *independent variable* untuk menjelaskan dari *dependent variable* penelitian tersebut, (Ghozali, 2016, p. 97). Untuk mengetahui dan menyimpulkan hasil dari uji tersebut bisa dilihat dengan menggunakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau menggunakan signifikansi yang harus $< 0,05$. Apabila pada hasil penelitian nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan

juga signifikansinya kurang dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Tetapi sebaliknya, apabila pada hasil penelitian nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan juga signifikansinya lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis tidak diterima.

b. Uji Statistik f (Model Fit Model)

Menurut Ghozali (2016, p. 96), uji f ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antara *independent variable* dengan *dependent variable*. Dalam uji ini bisa dilihat melalui nilai signifikansinya yaitu 0,05. Apabila hasil dari uji f ini tidak melebihi signifikansi 0,05 maka adanya pengaruh secara simultan antara *independent variable* terhadap *dependent variable*, sehingga dapat dikatakan *independent variable* bisa menjelaskan tentang *dependent variable*. Begitu sebaliknya, jika uji f ini hasil signifikansinya melebihi 0,05 maka dapat dikatakan adanya ketidaklayakan atau tidak adanya pengaruh secara simultan yang terjadi pada *independent variable* dengan *dependent variable*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat hasil dari bagaimana dalam menerangkan *dependent variabel* dengan nilai koefisien yang diantara nol dan satu. Jika dalam uji ini mendapatkan hasil 0 maka dapat dikatakan bahwa *independent variabel* tidak dapat menerangkan *dependent variable*. Tetapi, jika hasil dari uji semakin mendapatkan

nilai satu maka dapat dikatakan bahwa *independent variable* dapat menerangkan *dependent variable*, (Ghozali, 2016, p. 95).

6. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path analysis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel antara. *Path analysis* adalah pengembangan dari uji regresi yang mana pengujian model untuk melihat pengaruh antar variabel penelitian dengan pegangan sebab dan akibat, (Sugiyono, 2017). Variabel yang telah terhubung tersebut akan memiliki tingka kausalitas yang berdasarkan teori yang ada. Menurut Ghozali (2016, p. 237), *path analysis* ini dapat melihat bagaimana pola hubungan yang terjadi pada ketiga variabel atau lebih dan tidak bisa menerima hipotesis imajener atau tidak bisa mengkonfirmasi.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti akan menggunakan *path analysis*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel yang menjadi pengaruh secara tidak langsung atau pengaruh langsung pada sekelompok *independent variable* dengan *dependent variable*. Analisis ini juga digunakan untuk melihat kontribusi koefisien yang mana pada penelitian ini terdapat dua peramaan. Pertama, mengetahui hubungan kausal antara tiga *independent variable* terhadap satu *dependent variable*. Kedua, mengetahui hubungan kausal antara dua *independent variable* terhadap satu *dependent variable* pada penelitian. Dari cara yang dijelaskan baru kita bisa menarik kesimpulan pada hasil yang terjadi.

Menurut Zhao et.al (2010) mengatakan terdapat tiga skema konsisten yang mediasi dan dua skema konsisten yang tidak mediasi sebagai berikut:

- a. Pada pengaruh mediasi dan pengaruh langsung semuanya searah.
- b. Pada pengaruh langsung dan pengaruh mediasi memiliki arah yang berlawanan.
- c. Akan terjadi pengaruh mediasi, tetapi tidak akan terjadi pengaruh langsung.
- d. Tidak akan terjadi pengaruh mediasi, tetapi akan terjadi pengaruh langsung
- e. Tidak akan terjadinya pengaruh mediasi maupun pengaruh langsung.

7. Uji Sobel

Untuk menguji variabel antara pada penelitian dapat digunakan uji sobel tes. Uji sobel ini memiliki keakuratan disbanding uji yang lain karena memastikan bahwa signifikasinya apakah memiliki pengaruh secara tidak langsung. Dalam melakukan uji sobel tes dapat menggunakan rumus berikut (Preacher & Hayes, 2004):

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

sab : nilai pada standar eror di pengaruh secara tidak langsung

a : jalur *independent variable* dengan *intervening variable*

b : jalur *intervening variable* dengan *dependent variable*

sa : standar eror koefisien a

sb : standar eror koefisien b

Uji signifikansi pengaruh secara tidak langsung maka diperlukan menghitung nilai t dari hasil koefisien ab yang mana dirumuskan:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Dari nilai t ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa variabel antara memiliki pengaruh secara tidak langsung. Tetapi, jika nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada nilai t_{tabel} maka variabel antara tidak memiliki pengaruh tidak langsung.